BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Informan

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama studi lapangan ketika mengikuti perkuliahan peminatan psikologi pendidikan mulai tanggal 11 Oktober sampai 16 November 2016. Kemudian dilanjutkan untuk *follow-up* skripsi, mulai tanggal 12 Juli sd 22 Juli 2017. Namun, jadwal pengambilan data menyesuaikan kesediaan informan. Penelitian ini dilakukan di SMA Al-hikmah Surabaya karena informan merupakan warga civitas akademika SMA Al-hikmah Surabaya.

Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mulai dari awal hingga akhir dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh beberapa pihak untuk membantu kelancaran pelaksanaan. Dokumentasi didapatkan melalui berkas-berkas guru BK yang memberikan kopian asli kelengkapan dokumentasi.

Pelaksanaan penelitian mengalami sedikit kendala saat melakukan penelitian. Diantaranya waktu yang singkat, peneliti sulit untuk mendapatkan izin melakukan *home visit* dikarenakan terkendala waktu dan orang tua subjek memiliki mobilitas yang tinggi dalam artian tidak dapat ditemui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jadwal waktu dalam melakukan proses observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	Selasa, 11 Oktober 2016	Meminta izin penelitian kepada sekolah (studi lapangan)
2.	Rabu, 12 Oktober 2016	Mengetahui program BK, administrasi, BK dan mekanisme pelayanan BK
3.	Sabtu, 15 Oktober 2016	Mengikuti kegiatan Parenting
4.	Selasa, 25 Oktober 2016	Mengetahui pelayanan surat izin masuk dan keluar kelas, serta mengikuti pendampingan siswa untuk mengikuti klinik belajar/*remedial class*
5.	Selasa, 08 November 2016	Menyebarkan instrumentasi non tes
6.	Rabu, 16 November 2016	Mengumpulkan data terkait studi kasus
7.	Selasa, 11 Juli 2017	Meminta izin penelitian skripsi kepada sekolah
8.	Senin, 24 Juli 2017	Melakukan wawancara terhadap subjek
9.	Selasa, 25 Juli 2017	Menemui dan melakukan wawancara terhadap informan 2
10.	Rabu, 26 Juli 2017	Menemui dan melakukan wawancara terhadap Informan 3
11.	Selasa, 1-2 Agustus 2017	Home visit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil Sekolah

PROFIL SMA AL-HIKMAH SURABAYA

a.	Nama sekolah	: SMA Al-Hikmah Surabaya
b.	Tingkat/Status Sekolah	: Pagi/Siang/Sore/~~Malam~~
c.	NSS	: 304 056 024 288
d.	Alamat Sekolah	: Jl. Kebonsari Elveka V Surabaya
e.	Kecamatan	: Jambangan
f.	Kabupaten	: Surabaya
g.	Waktu belajar	: Pagi/Siang/Sore/~~Malam~~
h.	Ijin operasional terakhir tgl (khusus sekolah swasta)	: 13 Oktober 2015 s.d 12 Oktober 2018
i.	Berdiri sejak	: 1 Juli 2005
j.	Status Akreditasi A	: 28 Nopember 2008
k.	Sertifikat ISO 9001:2008	: 3 Februari 2011
l.	Status Akreditasi Terakhir	: Tahun Pelajaran 2017/2018

VISI SMA AL-HIKMAH SURABAYA

Meluluskan siswa-siswi yang berakhlaqul karimah dan berprestasi akademik optimal

MISI SMA AL-HIKMAH SURABAYA

Menumbuhkan lembaga dakwah berbasis pendidikan dan menjadi sekolah yang layak serta bisa di contoh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI SMA AL-HIKMAH SURABAYA

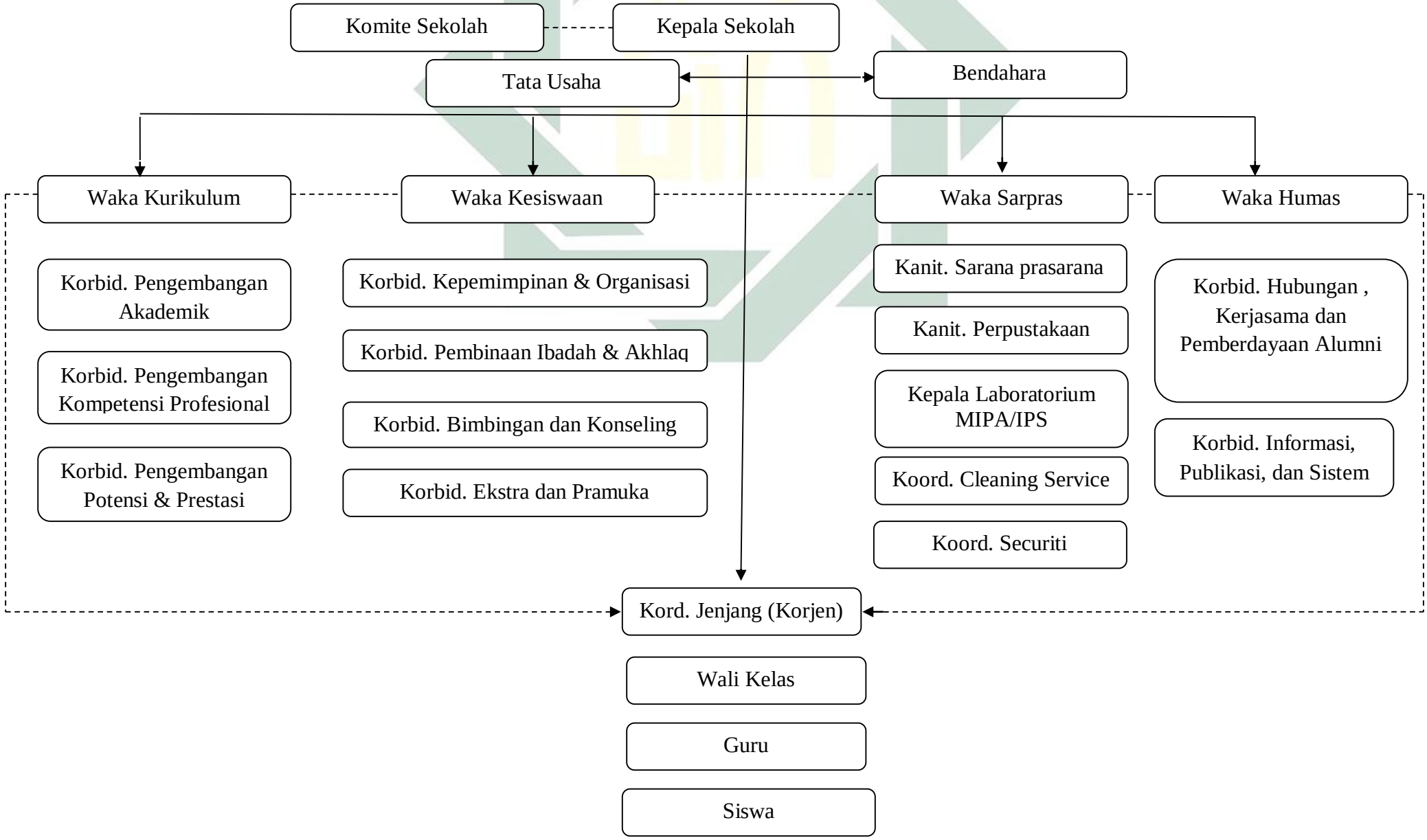

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Profil Informan

Pemaparan atas hasil penelitian merupakan jawaban atas fokus pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab I. Sebelum memasuki pembahasan hasil penelitian, peneliti akan menggambarkan profil subjek penelitian terlebih dahulu.

a. Subjek

Nama : Subjek

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Gayungsari I No. 65

TTL : Surabaya, 04 Agustus 2000

Usia : 16 Tahun

Kelas : 11 IPS 3 SMA Al-Hikmah Surabaya

Subjek merupakan siswa kelas 11 IPS 3 SMA Al-hikmah Surabaya, anak pertama dari 2 bersaudara. Orang tua subjek memiliki beberapa usaha dan rumah di banyak tempat. Selama di rumah subjek di layani oleh baby sister, body guard dan sopir. Mamanya sangat sibuk dengan usaha butiknya. Ayah tinggal di banjarmasin karena kepentingan pekerjaan.

Selain memperoleh data dari subjek, dalam penelitian ini peneliti juga membutuhkan informasi yang sejenis sebagai pendukung kelengkapan data, memperkuat data yang diperoleh dari informan 2 penelitian, serta sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tolak ukur derajat kepercayaan data. Berikut beberapa profil informan yang mendukung dalam penelitian ini adalah :

a. Informan 2

Nama : Putri Rizqia Maulida

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Raya Tarik No. 38 Sidoarjo

TTL : Sidoarjo, 15 September 1991

Usia : 25 Tahun

Jabatan : Guru BK

b. Informan 3

Nama : Yuli Widayanti, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Raya Ngemplak No. 4 Sambikerep Surabaya

TTL : Surabaya, 17 Juli 1977

Usia : 40 Tahun

Jabatan : Guru wali kelas

B. Hasil Penelitian

a. Deskripsi hasil temuan subjek

Fokus penelitian ini adalah *academic self management* pada siswa *remedial*, sebelum mengetahui hal tersebut maka perlu diketahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu apa saja aspek-aspek *academic self management* pada siswa *remedial* (Dembo, 2004) adalah sebagai berikut :

a. Motivasi

1. Penetapan Tujuan

Dalam sesi wawancara subjek menyatakan bahwa penetapan tujuannya sesuai dengan kesukaan. subjek menyukai bidang kesenian dan computer. Oleh sebab itu menurut paparan yang disampaikan subjek bahwa menginginkan cita-cita yang terkait dengan bisnis women dalam bidang fotografi.

> "Gak harus the best, mungkin cukup, takutnya kalo di paksa malah malas. biasanya hal yang paling dia sukai itu kesenian, dan computer." (WCRI3.170.H118)

> "Cita-cita, pengennya sih, jadi bisnis women. usaha yang sudah ada saat ini. eemmm.. lagi coba aktif di youtobe sih, jadi sudah bikin account, sudah menerima potoshop2 gitu." (WCRI1.120.H107)

Disamping itu terdapat dukungan orang tua tentang cita-citanya tersebut, ialah

> "……. Orang tua mendukung dengan menekuni fotografi." (WCRI1.130.H107)

2. Penguatan Verbal

Adanya penguatan dari orang tua, yang menjadikan kecenderungan subjek bisa cepat menyesuaikan diri dengan menunjukan signifikansi sikap-sikap positif.

> "Orang tua nggak harus pinter, jadi orang tua itu yang penting kamu itu rajin, nurut sama peraturan sekolah, orang tua. Terus rajin ibadah." (WCRI1.130.H107)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya diperkuat oleh guru wali kelas yang menyampaikan bahwa adanya perlakuan tambahan setiap pulang sekolah untuk meningkatkan optimalisasi perilaku subjek diantaranya adalah:

> "Kemudian, saya memanggil anaknya, lalu saya beri buku planning, (time man agement) dimana saya kasih semacam anak kecil itu planning, jam sekian harus begini-begini. jadi sekarang nilainya tidak tuntas apa yang dilakukan, termasuk ibadahnya juga sering bolong. nah Alhamdulillah subjek jilbabnya istiqomah. mungkin karena itu lebih mudah masuknya." (WCR.I3.85-90.H116)

3. Membayangkan imbalan atau hukuman

Sudah mulai menemukan bakat yang ia punya, misalnya kira-kira subjek sudah mampu menghasilkan uang dengan kemampuan yang ia miliki.

> "Sudah bisa menghasilkan uang sendiri, dari fotografi. edit video belum di uploud sih, tapi kalo foto2 sudah lama memang." (WCRI1.125.H107)

Disamping itu, menurut penjelasan subjek bahwa merasakan adanya hukuman disekolah, mulailah belajar memahami kondisi peraturan sekolah.

"…. belum pernah ngerasakan kalau di hukum kalau telat sekolah…" (WCR.I1.75.H105)

b. Metode Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulai bisa menyikapi kondisi belajar, misalkan pada sesi wawancara subjek menjelaskan bahwa saat ini berusaha untuk tanya-tanya kepada teman masalah pelajaran.

> "Alhamdulillah, kalau sekarang udah nggak ada, karena sekarang lebih mencoba kayak untuk tanya-tanya, tapi kalau kemarin kan kalau disekolah ada apa, harus ngapain karena kurang tanya jadinya akhirnya keteteran. Tapi kalau sekarang lebih berani nanyak'in lebih awal, daripada terakhir-terakhirnya kayak yang kemarin itu." (WCR.I1.175-180.H108)

c. Penggunaan Waktu

Menurut pemaparan dalam sesi wawancara, subjek awalnya kesulitan dengan penggunaan waktu. Namun, sepanjang ini informan 1 mulai memahami arti waktu itu sangat peting dari dirinya sendiri.

> "Penyebabnya kebiasaan bangun siang, habis subuh tidur lagi, kesiangan, ada yang mengingatkan sihh.. cuma, aduuhh nggak kuat masihan." (WCRI1.85.H106)

Ditambahkan pernyataan dari informan 2 dalam sesi wawancara yaitu:

> "Sering datang kesekolah dengan telat. Apalagi belajarnya, jadi PR itu kalau tidak di ingatkan tutor dia nggak jalan. Jadi harus diingatkan dulu." (WCRI2.16.H110)

d. Lingkungan Fisik/Sosial

Lingkungan fisik terkait fasilitas untuk keperluan sekolah sangat terjamin dalam proses belajar. Fasilitas sekolah sangat mewadai kondisi kelas sangat terfasilitasi. Misalkan di depan kelas terdapat loker khusus penyimpanan buku atau barang milik setiap siswa. Ditambahkan keadaan di dalam kelas adanya perlengkapan media pembelajaran media, sound system, dll.. beserta penerangan lampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terang, alat pendingin ruangan tersedia, meja kursi tertata dengan rapi.

> "Gambaran gedung sekolah, sangat menjulang dan tersedia kelas-kelas bagi setiap siswa, dan juga berbagai ruangan guru dan lainya serta tempat-temapat tambahan lainya.. misalkan masjid, kantin, perpustakan, laboratorium. dll.." (OBS.175.H123)

Berdasarkan sesi wawancara subjek Memiliki kemampuan sosial yang baik, ketika awal masuk sekolah subjek masih dalam tahap melakukan penyesuaian dengan orang-orang yang ada di sekolahan. Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Informan 2 dalam sesi wawancara yaitu;

> "Hubungan Alhamdulillah udah nggak ada, kemarin2 mungkin karena memang mereka masih malu-malu ngomong sama saya atau saya yang malu-malu, atau saya yang lebih tertutup, tapi kalau sekarang sih sudah bisa untuk membaur" (WCRI1.155.H108)

> "Karena dia memang, awalnnya memang sekolah baru disini, dia awalnya memang kesulitan, ya temannya ada beberapa itu saja. Tapi kalau akhir-akhr ini sudah mulai beraktualisasi, kalau ini lumayan cepat, dia butuh waktu 6 bulan kemarin bergejolak. setelah itu, di semester 2 dia mulai aktualisasi. bukan di jauhi teman, dia pendapatnya jarang di dengar oleh orang lain. saya tidak berani menyimpulkan dijauhi temannya, saya tidak berani menyimpulkan sebelum ada data sosiometri dia dibenci apa ndak, ada beberapa orang datang ke saya mengeluhkan, ada beberapa orang "ustadzah memang mengeluhkan tentang dia kok begitu sih ustadzah enak banget." (WCRI2.60-75.H111)

e. Kinerja Akademis

subjek merasakan hal baru karena semenjak di smp tidak pernah ada tugas se-banyak itu, akhirnya subjek merasakan tugasnya keteteran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Keteterannya itu, Pertama kan masuknya pagi banget, belum pernah ngerasakan kalau di hukum kalau telat ke sekolah, terus kalau pengumpulan tugas nggak ada waktu yang lama, maksudnya dulu kan waktu di smp 2 minggu lamanya ngumpulin project atau apa, kalau disini baru satu hari aja dapet 3 tugas gitu, berat sih pertama-pertamanya. pelanggaranya banyak, ini gimana siih.. terus sering ke BK, sering telat juga waktu kelas 10" (WCRI1.75-80.H105-106)

> "Kena remidi, nilainya lebih bagus dari pada semester awal. apa yang di rasakan? rasanya sih kek gini yah, kok bisa remidi sih gitu? tapi yah, bisa memaklumi juga karena memang kan belum pernah belajar sebanyak ini dan dari bahasa inggris ke bahasa indo kan jadi kayak susah gitu" (WCRI1.200-205.H109)

Sedangkan menurut (Moddox, 2011) faktor-faktor *academic self management* siswa *remedial* adalah sebagai berikut :

a. Situasi sekolah

   Subjek masih dalam tahap penyesuaian diri, kemudian mengetahui situasi di sekolah. Akhirnya terganggu dalam bidang akademiknya. Disamping itu juga dibenarkan oleh informan 3 dalam sesi wawancara bahwa subjek ini masih tahap penyesuaian dengan situasi sekolah.

   "….Yang semester pertama, karena dari sekolah internasional ke swasta semi Negeri" (WCRI1.70.H105)

   "Subjek kan sejak kecil sampai SMA ini dia hidup sama baby sister, karena orangtuanya kan sibuk, Jadi semuanya terlayani. Apalagi di sekolahnya yang lama, itu di dukung sekali, sekolahnya kan sekolah elit dimana gurunya itu manut sama wali murid, kalau dia tidak cocok tinggal ngomong lalu gurunya manut, terus dia masuk sini kan kaget, kalau terlambat kena sanksi, tugas tidak tepat waktu di kurangi gitu kan.. eehh,, kemudian dalam satu hari disini kan 2 kali UH dan 3 penugasan otomatis kaget. karena itu akhirnya sering tidak masuk alasannya sakit. bahkan dia sempat bohong juga, menyuruh baby sisternya itu bohong "bilang sama kalau saya sakit" (WCRI3.5-15.H114)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kurikulum

Dalam tahap wawancara subjek menyatakan bahwa Merasakan kurikulum *fullday school* adalah sebuah tantangan.

> "Merasa bosan sih nggak, karena kan pengin nyobain kan oh ternyata kek gini kalau sekolah swasta kayak gitu, pelajarannya kek gini, jadinya pengin belajar terus jadi pengin kepo terus" (WCRI1.100.H106)

> "Kurikulum full day, beban iya sih, cuman ya gpp. karena belum pernah ngerasain, harus bisa ngerasain, karena entar di kuliah kan pulangnya bisa sampai malam, terus kita udah datang ke kuliah ternyata dosennya gak ada jadi gak ada jadi harus balik lagi." (WCRI1.105-110.H106)

c. Tugas

Saking banyaknya tugas dari sekolah, akhirnya perlu adanya pengingat untuk mengingatkan subjek untuk mengerjakan PR.

> "PR ada yang mengingatkan. karena saking banyaknya PR. he PR? PR yang mana gitu, jadi di ingatkan." (WCRI1.90.H106)

Ditambahkan penjelasan dari informan 3 bahwa, penugasan yang di berikan oleh sekolah sangat banyak dan informan mersakan kaget.

"……Kemudian dalam satu hari disini kan 2 UH dan 3 penugasan otomatis kaget." (WCRI3.25.H114)

d. Perlakuan guru

Semua guru berusaha memberikan yang terbaik untuk kemajuan siswa-siswinya, agar selalu mencoba untuk memperbaiki diri dan menjadi siswa yang berprestasi. Khususnya subjek merasakan adanya pengawasan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru BK dan guru wali kelas. Berikut juga pemaparan informan 3 dalam sesi wawancara.

> "……Tidak memiliki konflik dengan guru. artinya semua guru netral aja sih" (WCRI1.165.H108)

> "Maka setelah ketahuan itu, konseling itu konseling pribadi, terus pemanggilan orangtua, terkait dengan supaya orang tuanya tau, kondisi baby sisternya itu dikendalikan oleh anaknya begitu, biar ada comitmen juga dari orangtua, Alhamdulillah orang tuanya itu coopertif, jadi ketika saya beritahu kondisi anaknya, orang tuanya kaget terus ditanya, ternyata memang anak ini masih pertama kaget dengan sistem sekolah." (WCRI3.20-30.H114)

> "Sementara, saya juga memanggil orang tuanya, untuk bekerjasama dengan baby sister. jadi kalau ada apa-apa minta tolong jangan terlalu percaya sehingga kontrolnya banyak, maksudnya dia tidak seenaknya sendiri, termasuk juga mengadakan home visit dalam rangka saya melihat suasana rumahnya." (WCRI3.50-55.H115)

e. Guru kurang kompeten

Berdasarkan observasi yaitu adanya supervisi yang dilakukan oleh sekolah setiap harinya untuk mengetahui kompetensi para guru.

> "Selama rentan waktu pembelajaran terdapat tim supervise yang melakukan koreksi terhadap kinerja ustadz dan ustadzah. (OBS115.H121)

f. Penerapan disiplin sekolah

Berdasarkan observasi yaitu sekolah menerapkan hukuman bagi siswa-siswi yang melanggar aturan dari sekolah.

"Hari aktif sekolah siswa-siswi mulai hari senin sampai jumat. Peraturan sekolah yaitu pukul 6.20 sudah berada di sekolah, lebih dari itu tergolong melakukan pelanggaran." (OBS.75.H120)

g. Mengedepankan hukuman

Sanksi berlaku apabila ada siswa-siswi yang tidak mengikuti aturan dari sekolah. Berikut sesuai penyataan informan 2 saat sesi wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Contoh kayak kemarin hape, hape kan disita sekolah, tidak kami kembalikan karena ada beberapa masalah, hape tidak kami kembalikan. dia tidak bingung, padahal hapenya apple kalau di jual mahal. kami curiga kok dia gak bingung? dan ternyata dia sudah minta belikan lagi ke bapaknya, orang tua tidak menanyakan kenapa kok minta lagi, kalau mamanya mungkin bertanya. Namun, dia tidak ngomong kalau di tahan sekolah. dan informasi itu kami sampaikan ke orang tua." (WCRI2.80-85.H112)

Berbeda pemaparan dengan subjek, bila mana subjek tidak suka berganti-ganti hape, yang penting data dalam hape masih tersimpan. Yaitu:

> "Pernah waktu dulu itu, kena sidak hp, selama seminggu, jadi nggak bisa nyala, dikembalikan. kan otomatis panggil orang tua, coba benerin. nyervisin pas udah dikembalikan karena bukan tipikal orang yang suka ganti-ganti hp, yang penting datanya masih ada." (WCR.I1.170.H108)

Disamping itu juga, berdasarkan observasi yaitu;

> "Bagi siswa-siswi yang telat mendapatkan pembinaan sosial. Diantaranya adalah membersihkan halaman sekolah, membersihkan parkiran dst. Setelah itu menghadap ke guru BK untuk meminta izin masuk kelas dan biasanya guru BK menanyakan kenapa bisa telat seperti itu. Bagi siswa-siswi yang sering telat ada pemanggilan orang tua untuk ke sekolah." (OBS.85-90.H121)

Menurut (Gie, 2000) bahwa aspek-aspek *academic self management* siswa *remedial* adalah sebagai berikut:

a. Pendorong diri (*Self Motivation*)

   Berdasarkan sesi wawancara dengan subjek menjelaskan bahwa memiliki motivasi dari diri sendiri, karena mengingat akan kuliahnya dimasa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Motivasi dari diri sendiri, aku itu termasuk orang yang nyantai gitu, terus akhirnya mikir.. mikir keras, mikir sendiri aku ntar kuliah gimana, kalau aku semisalnya aku lelet entar dosennya malah gini-gini, malah dosennya begini-begini." (WCRI1.115.H106)

b. Penyusunan diri (*self organization*)

Keadaan penyusunan diri di jelaskan oleh informan 2 mengenai bahwa subjek belum memiliki self organization yang baik. Dalam sesi wawancara informan 2 menjelaskan yaitu:

> "Belum mbak, misalkan ini contoh kecil saja ya. "Ustadzah saya itu bingung sama Al-hikmah, Al-hikmah itu kebanyakan mengasih undangan". Berarti kan dia itu tidak tau mengorganisir sesuatu ituloh, mengorganisir informasi yang harus disampaikan ke orang tua, menyampaikan hal yang sama, dia ndak tau. diawal kita uuhh.. kita mati-matian berjuangnya disana, jadi akhirnya undangan untuk wali murid, undangan pemberitahuan pembayaran nggak disampaikan karena dia bilang saking banyaknya. Padahal harusnya, dia kan sudah dewasa gitu kan, secara tugas perkembangan dia sudah bisa mengurusi dirinya, tapi dia belum..." (WCRI2.40-45.H111)

c. Pengendalian diri (*Self control)*

Tidak terbiasa dengan adanya peraturan yang mengikat,

> "Iya, awal2 dulu berontak terus kaget juga, kalau anak-anak yang lain mungkin sudah bisa mengikuti dan mungkin sudah menerima, nah kalau saya kan dari luar, jadi kayak kaget gitu." (WCRI1.185.H108)

d. Pengembangan diri (*Self development*)

subjek mengaku telah bisa sedikit belajar untuk bisa membuka pikirannya.

> "Lebih dewasa, bisa bedain mana yang salah, kalau dulu kan masih suka kayak yang terpengaruh, kalau dulu apa-apa harus sama teman. kalau sekarang sih, sudah nggak…" (WCRI1.220.H109)

> "Dia mulai berani berkonsultasi bagaimana caranya bersosialisasi dan lain sebagainya, bagaimana menyelesaikan kesulitan ini itu. meskipun pada saat itu akademiknya masih amburadul, tapi biarkan dia berproses. akhirnya kita bangun psikologi positifnya. Mulai disibukkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kegiatan ini itu, disitu kita iket dia. dari sana saya rasa ada kemajuan yang lumayan pesat. dia kan suka dengan tutorial make up. meskipun ada beberapa tugas yang belum selesai, dia ikut ekstra fotografi." (WCRI2.145-155.H113)

Berikut ciri-ciri *academic self management* yang tinggi, dikemukakan oleh (Makhfud, 2011) diantaranya adalah:

a. Menentukan sasaran (*goal setting*)

   Subjek memiliki penentuan sasaran yaitu dalam bidang fotografi, karena kegemaranya yang ditekuni.

   > "Cita-cita, pengennya sih, jadi bisnis women. usaha yang sudah ada saat ini. eemmm.. lagi coba aktif di youtobe sih, jadi sudah bikin account, sudah menerima potoshop2 gitu." (WCRI1.120.H107)

   > Pencapaian, sudah bisa mengahsilkan uang sendiri, dari fotografi. edit video belum di uploud sih, tapi kalo foto2 sudah lama memang." (WCRI1.125.107)

b. Memonitor diri sendiri (*self monitoring*)

   Berupaya sudah belajar untuk bisa mendapatkan nilai yang baik atau agar tidak mengikuti *remedial*.

   > "Belajar sih, cuman mungkin ya gimana ya? sosiologi matematika apa lagi ya? cuman kendala kan pas waktu ujian kan pakai LJK. padahal misalkan pada waktu pelajaran yang saya sukai kayak sejarah minat, sampai itu yang kadang ya sudah belajar, ya takutnya pasrah gituu. ha? perasaan sudah belajar, perasaan sudah teliti berkali kali, kadang sedih juga." (WCRI1.210-215.H109)

c. Mengevaluasi diri sendiri

   Subjek mampu mengevaluasi kemampuannya, pada awal semester ada beberapa pelajaran yang kurang dikuasainya. Pada semester berikutnya, subjek memperhatikan perkembangan belajarnya yaitu ada peningkatan lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Yang pertama, banyak banget… minder ya pasti ada. pas awal-awal memaklumi, oh mungkin qw nggak bisa, masih belum masuk gitu pelajarannya." (WCRI1.195.H109)

> "Kena remidi, nilainya lebih bagus dari pada semester awal. apa yang di rasakan? rasanya sih kek gini yah, kok bisa remidi sih gitu? tapi yah, bisa memaklumi juga karena memang kan belum pernah belajar sebanyak ini dan dari bahasa inggris ke bahasa indo kan jadi kayak susah gitu." (WCRI1.200-205.H109)

Menurut (Jawwad, 2007) bahwa academic self management siswa remedial adalah sebagai berikut:

a. Perhatian terhadap waktu

   Berupaya mengorganisir waktu, karena terkait keberadaan di sekolah mulai pagi pukul 06.20 sampai 4 sore. oleh sebab itu subjek berupaya mempersiapkan agendanya sehabis pulang sekolah.. begitu seterusnya,.

   > "Itu ya harus pinter-pinter kan yaa, kan soalnya pulang dari sekolah aja nggak tentu, kadang jam 4 jadi sampai rumah itu harus teliti dulu agendanya apa untuk hari ini, soalnya kan tugasnya kan banyak, jadi agendanya kalau sudah dirumah sih ya, ngerjakan PR. guru les, kebetulan kan punya kakak sepupu yang sama-sama jurusan ips dulu. jadi gampang gituu." (WCRI1.30-40.H104)

   > "Orang itu kan apa ya, oke terlambat, bagaimana caranya besok tidak telat kayak gitu kan? dia belum sampai kesana pada awalnya, dia itu tarafnya masih,, oke telat yowes telat. kayak gitu loh diapakan? dia belum bisa menyadari bahwa ini adalah kesalahn dan harus diselesaikan." (WCRI2.20-25.H110)

b. Kondisi sosial

   Berdasarkan data *home visit* dan observasi di lingkungan rumah, subjek jarang atau hampir tidak pernah bersosialisasi dengan tetangga. karena lingkungan rumahnya juga di wilayah perumahan dan kesibukkan informan setiap hari belajar di sekolah. Jika liburan sabtu/minggu biasannya pergi ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah mamanya yang berada di citra land atau kalau tidak pergi liburan ke luar kota.

> "Hampir tidak pernah bersosialisasi dengan tetangga karena di lingkungan perumahan. disamping itu, pulang sekolah sudah terlalu sore." (HV.20.H125)

> "Hubungan Alhamdulillah udah nggak ada, kemarin2 mungkin karena memang mereka masih malu-malu ngomong sama saya atau saya yang tertutup. tapi kalu sekarang sih sudah bisa untuk membaur." (WCRI1.155.H108)

c. Tingkat kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga sangat melimpah ruwah, karena orang tua keduanya memiliki bisnis. kemudian dilihat dari hal lain yaitu; subjek dulu sekolahnya di sekolah sangat elit dan dilanjutkan ke al-hikmah yang memang notabenya sekolah kalangan atas. Berikut paparan informasi dari beberapa informan tentang finansial subjek yaitu:

> "Finansial, ya Alhamdulillah tinggi. kalau ayah tambang batu bara di banjar masin, kantornya di Jakarta. mama butik." (WCRI1.26.H104)

> "Mereka memiliki banyak kesibukkan di luar rumah. Misalkan kalau ayahnya itu sibuk mengurusi usaha bisnisnya dibeberapa tempat, terus kalau mamanya itu sibuk dengan usaha butiknya. Jadi kedua orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Peran orang tua ketika dirumah di urusi oleh semua pembantunya." (WCRI2.10-15.H110)

Ditambahkan dengan data *home visit*, yaitu:

> "Terlihat sangat hedonis. yaitu make up dan *life style*. karena sangat didukung oleh orang tua. Orang tua sangat memanjakan karena ekonomi sangat sangat sangat berkecukupan melimpah ruah. Orang tua (mama) tidak berdaya untuk menolak bila ayahnya membolehkan." (HV.25.H125)

d. Tingkat pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek ini termasuk siswa yang bisa cepat dengan pemahaman pengontrolan belajar yang saat ini, dari perkembangan nilai ujian semakin ada pengembangan nilai, dalam pemaparn informan 2 menyatakan bahwa :

> "Karena dia memang, awalnnya memang sekolah baru disini, dia awalnya memang kesulitan, ya temannya ada beberapa itu saja. Tapi kalau akhir-akhr ini sudah mulai beraktualisasi, kalau ini lumayan cepat, dia butuh waktu 6 bulan kemarin bergejolak. setelah itu, di semester 2 dia mulai aktualisasi……" (WCRI2. 60-65.H111)

Ditambahkan dengan pernyataan dari informan 3 yaitu :

> "Sangat signifikan 50% katakanlah dari awal masuk sekolah, sekarang 75% dalam artian tuntas akademiknya juga, kemarin kenaikkan kelas juga tidak ada Yang awal-awal dulu terlambat ke sekolah dan bolos. sekarang tidak, sudah bisa mengikuti ritme di al-hikmah." (WCRI3.145.H117)

e. Kendala lingkungan sekitar

Penyesuaian diri di sekolah yang mengakibatkan subjek memiliki kendala dengan teman-temannya. Maksudnya ia masih tergolong tipe yang menutup diri. Namun, subjek selama proses bersosialisasi bisa menjalin baik dengan teman-teman kelasnya. Kemudian peran guru juga terlibat didalamanya memberikan wadah sosial seperti menggunakan kesempatannya pinter di bidang fotografi sehingga ia merasa di hargai disana.

> "Hubungan sosial Alhamdulillah udah nggak ada, kemarin2 mungkin karena memang mereka masih malu-malu ngomong sama saya atau saya yang tertutup. tapi kalu sekarang sih sudah bisa untuk membaur." (WCRI1.155.H108)

> "Sosialnya di rumah, kayak anak-anak yang lain biasa-biasa aja gitu, cuman sekarang menekuni hobbi terus ada bisnis juga, jadi kalau nggak ngapa2-in ngurusi bisnis/fotografi." (WCRI1.155.H108)

> "Tidak memiliki konflik dengan guru. artinya semua guru netral aja sih." (WCRI1.165.H108)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut (Sutirna, 2013) bahwa academic self management siswa remedial dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, berikut penjelasannya:

a. Faktor internal, Meliputi: Gen, Hormon, Bakat, Intelegensi, Spirit, Emosi/Perasaan, dan tubuh/warna kulit.
b. Faktor eksternal, Meliputi: Makanan, Asupan gizi, Pola Asuh, Perhatian atau kasih sayang, Perekonomian keluarga, Lingkungan sekitar, Teman sepergaulan, dan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan sesi wawancara dengan informan 3 menjelaskan bahwa keluarganya cooperative kepada anaknya tersebut. Keturunan dari keluarga finansial yang sangat tinggi. Dalam segi bakatnya sudah terlihat subjek lebih menguasai bidang fotografi seperti yang sudah dijelaskan diatas. Kemampuan intelegensi baik, maksudnya bisa mengikuti teman-teman kelasnya. Berikut penjelasan kemampuan akademik oleh informan 3 yaitu:

> "Minder sih paling ada ya, tapi ndak begitu minder, karena dia punya teman, kan di kelas ips 3 kan tidak seperti anak ipa ya, yang higt cuman ada beberapa, yang average beberapa, banyak yang low. karena dia memiliki banyak teman." (WCRI3.135.H117)
> "Pelajaran apa yang menjadi kesulitan, matematika, ekonomi, al-quran. yang lainnya bisa menyesuaikan meskipun tertatih-tatih. (WCRI3.130.H117)

Kemudian, dalam segi spirit ia termasuk siswi yang tipe ingin tahunya cukup besar. Jadi yang awalnya berontak dengan sistem sekolah. Pada akhirnya menunjukkan perkembangan untuk bisa mengikuti aturan sekolah.

> "Ingin pindah sekolah, Misalkan kalau anaknya ingin pindah dikasih motivasi lagi, smt 2 ini dia tidak keinginan untuk pindah karena sudah memiliki teman dekat. karena mungkin juga sudah terbiasa dilayani. makannya saya katakan 75% dia survivenya belum sampai kesana. (WCRI2.65.H116)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tubuh atau warna kulit, karena subjek ini berasal dari finansial tinggi maka segala keperluan perawatan diri bisa tercukupi. subjek memiliki kulit putih, karena subjek ini termasuk menekuni hobbi fotografi maka dirinya juga harus terlihat tampil menarik.

Selanjutnya, Kalau masalah makanan dan asupan gizi tidak menjadi kendala karena finansial tinggi tersebut. Sedangkan, untuk pola asuh dan kasih sayangnya karena terkendala dengan kesibukkan bekerja kedua orangtuanya maka jarang kumpul atau tatap muka kiranya kalau pengontrolan yaitu mereka mengecek pekerjaan pembantunya. Dalam sesi wawancara informan 2 dan informan 3 menjelaskan bahwa:

> "Mamanya biasanya ngeceknya ke body guardnya, ananda kemana-kemananya mamanya lebih tau dari body guardnya, kayak keterlambatan aja ya kami informasikan ananda terlambat begini- begini, loh iya tah? nanti coba saya cek ke baby sisternya. nah, mamanya tidak langsung ngecek ke ananda. Jadi saya mengambil kesimpulan tidak setiap hari saling bercerita." (WCRI2.30-35.H110-111)

> "Sementara, saya juga memanggil orang tuanya, untuk bekerjasama dengan baby sister. jadi kalau ada apa-apa minta tolong jangan terlalu percaya sehingga kontrolnya banyak, maksudnya dia tidak seenaknya sendiri, termasuk juga mengadakan *home visit* dalam rangka saya melihat suasana rumahnya. kenapa ya memang di rumahnya terdapat lebih dari 10 pembantu, karena memang dari keluarga berada. semua terlayani, ya sopirnya ada sendiri, menata kamarnya ada sendiri bahkan baby sisternya 2 sesuai dengan anaknya beliau, nah begitu." (WCRI3.50-55.H115)

Perekonomian keluarga sangat melimpah ruah, sehingga keperluan anak tersebut dilayani oleh pembantunya. Namun, sesuai dengan sesi wawancara apabila si anak tersebut meminta keperluan yang sifatnya itu dengan uang, maka ayahnya langsung memenuhinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan sekitar, karena notabenya tempat tinggalnya di lingkungan perumahan. Maka jarang terjadi interaksinya sosial disana. subjek bisa dikatakan berinteraksi sosial selama di sekolahan.

Selain itu, pernah ada masalah dengan lawan jenis, berikut dalam sesi wawancara dengan informan 3 yaitu:

> "Termasuk dalam tanda kutip dia itu dimanfaatkan oleh pasanganya itu, jadi dia saya beritahukan. kenapa kok bisa jadi karena suka sama dia itu tidak benar-benar suka, apalagi anaknya orang kaya itu bisa diporoti, jadi kan ini sudah besar bicaranya lebih kompleks." (WCRI3.100.H116)

Selanjutnya, pendidikan di sekolah selalu mengawasinya setiap perkemabangan siswa-siswi. Terutamanya dari pihak wali kelas dan guru BK selalu memantauinya terkait juga dengan komitmen orang tua agar anak tersebut mau berubah dan bisa menyesuaikan diri dngan sistem sekolah dengan baik. Berikut penjelasan dalam sesi wawancara bersama informan 2 dan 3 yaitu:

> "Sangat signifikan 50% katakanlah dari awal masuk sekolah, sekarang 75% dalam artian tuntas akademiknya juga, kemarin kenaikkan kelas juga tidak ada masalah, kemudian dengan teman juga tidak ada masalah, cuman mungkin terkait dengan kan ank-anak itu mencari se level dengan dia belum menemukan." (WCRI3.145.H117)

2. Analisis hasil temuan

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada *Academic self management* pada siswa *remedial* berikut adalah aspek-aspek *Academic self management* yang nampak pada diri subjek penelitian, yang dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi:

a. Analisis hasil temuan subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Motivasi, Meliputi: penetapan tujuan, penguatan verbal dan membayangkan imbalan.

Subjek memiliki penetapan tujuan berdasarkan kesukaan/hobbi terlihat bahwa hal yang disukai adalah fotografi (WCRI1.120.H107) kemudian juga terdapat dukungan orang tua tentang penetapan tujuan tersebut. (WCRI1.130.H106) sehingga untuk saat ini sudah terdapat usaha untuk mengembangkan kemampuannya mengikuti pembelajaran fotografi (WCRI1.135.H107) informan 2 dan informan 3 mengakui bahwa kemampuan subjek dalam bidang fotografi.

2) Metode pembelajaran

Subjek perlu melakukan penyesuain diri dalam belajarnya. Karena di sekolah sebelumnya, pada saat SMP subjek bersekolah di sekolah yang berbasis internasional, sedangkan sekolah sekarang sangat berbeda. terdapat banyak tugas yang harus diselesaikan. (WCRI1.75-80.H105-106) ditambahkan juga sekarang subjek aktif tanya kepada teman untuk pelajaran yang belum dimengerti. (WCRI1.175-80.H108)

3) Penggunaan Waktu

Penuturan subjek sebab masih kaget dengan peraturan sekolah yang begitu ketat, akhirnya dalam pengelolaan waktu masih dalam taraf bimbingan. Sehingga aktivitas disekolah terganggu. (WCRI1.55-65.H105) Misalnya, datang ke sekolahan terlambat dan tugas sekolah keteteran. Penjelasan tersebut juga diperkuat informan 2 (WCRI2.20-25.H110) dan informan 3 dalam sesi wawancara. (WCRI3.10.H114)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Lingkungan Fisik/Sosial

Lingkungan fisik terkait fasilitas untuk keperluan sekolah sangat terjamin dalam proses belajar. Fasilitas sekolah sangat mewadai kondisi kelas sangat terfasilitasi. Misalkan di depan kelas terdapat loker khusus penyimpanan buku atau barang milik setiap siswa. Ditambahkan keadaan di dalam kelas adanya perlengkapan media pembelajaran media, sound system, dll.. beserta penerangan lampu yang terang, alat pendingin ruangan tersedia, meja kursi tertata dengan rapi. Diatas merupakan observasi di lingkungan sekolah. (OBS.175.123)

5) Kinerja Akademis

Subjek menyadari bahwa kinerja akademisnya tidak maksimal. Ditandai dengan ketidaktuntasa tugas-tugasnya sehingga mengikuti remedial nilainya tidak memenuhi KKM. Diakui juga oleh informan 2 dan 3 bahwa kinerja akademisnya masih belum maksimal atau keteteran. (WCRI3.15.H114)

Selanjutnya, dalam segi pendorong diri subjek memiliki pendorong diri yang cukup baik, sekarang ia mulai memahami bahwa sekolah memiliki tugas dan banyak perturan yang mesti diselesaikan. Jadi yang awalnya dulu sering bolos, telat sekolah, tidak selesai mengerjakan tugas. Setelah mengikuti rangkaian konseling dan komitmen orang tua. Sehingga subjek memiliki kemampuan pendorong diri yang cukup baik. (WCRI1.100.H106)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, dalam penyusunan diri subjek masih kewalahan. maksudnya mungkin karena terbiasa ada yang melayani dirumah. Misalkan contoh kecil aja self organisasinya subjek masih bingung sendiri. (WCRI2.40-55.H111)

Bentuk pengembangan diri subjek selama kurang lebih 6 bulan, bisa belajar untuk mengikuti situasi di sekolah. Misalnya belajar tidak telat, belajar menyelesaikan tugas, belajar menghormati orang lain. Adanya perubahan informan 1 dirasakan oleh guru BK dan guru wali kelas. (WCRI3.145.H117)

Penemuan penelitian *academic self management* siswa *remedial* yang lain diantaranya adalah;

1) Kondisi sosial

   Kondisi sosial subjek mengaku karena pada awal masuk sekolah ia merasa malu-malu atau cenderung diam dengan teman-temannya. Dalam artian juga memang tipe orang hedonis, maksudnya subjek tipe pemilih teman-teman yang setara dengan life stylenya. Berdasarkan sesi wawancara dengan informan 3 (WCRI3.35.H115) dan menurut data *home visit* bahwa subjek jarang atau hampir tidak pernah berinteraksi dengan tetangga. (HV.20.H126)

2) Tingkat kondisi ekonomi

   Kondisi ekonomi keluarga sangat melimpah ruah, terbukti juga dengan dipelayanan dirumah dan orang tua yang memiliki bisnis batu bara di Banjarmasin.

3) Tingkat pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek ini termasuk siswa yang bisa cepat dengan pemahaman pengontrolan belajarnya yang saat ini, dari perkembangan nilai ujian semakin ada pengembangan nilai. (WCRI1.200.H109)

4) Kendala lingkungan sekitar

Berdasarkan penuturan informan 3 Kendala yang dianggap signifikan untuk kendala sosial itu bukan, subjek mampu menjaga hubungan sosial dengan teman dan guru dengan baik. Meskipun awalnya memiliki permasalahan dengan BK atau wali kelas. ia mampu menjaga hubungan baik dengan mereka. (WCRI3.160.H118)

Selain itu juga *academic self management* siswa *remedial*, meliputi : Faktor internal dan eksternal yaitu:

a. Faktor internal

1) Gen & Hormon

Tidak terlihat untuk aspek ini

2) Bakat

Bakat yang disukai adalah kemampuan fotografi, ia mengikuti pelatihan-pelatihan fotografi untuk menunjang kemampuan non akademiknya. Sudah ada banyak hasil-hasil foto yang bagus dan ia juga mencoba membuat account di youtobe agar bisa mengunggah editan videonya. (WCRI1.120.H107)

3) Intelegensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek memiliki kemampuan bidang akademik baik sebetulnya. Namun, ada juga khusus mata pelajaran matematika, ekonomi, al-quran yang menjadi kesulitan. (WCRI3.130.H117)

4) Spirit

Subjek dalam aktivitasnya di sekolah memiliki kemauan yang cukup tinggi untuk bisa mencapai nilai yang baik. Menurut subjek ia suka kepo dengan system disekolahnya saat ini. (WCRI1.100.H106)

5) Emosi/Perasaan

Menurut penuturan subjek sempat berontak dengan aturan sekolah. Dimana ia yang harus berangkat sekolah sangat pagi dan menyelesaikan tugas-tugas dengan benar. (WCRI1.185.H108)

6) Tubuh atau warna kulit

Subjek tergolong siswi yang *good looking*, karena ia juga aktif dengan bidang fotografi. sehingga menjadi modelpun ia pernah. (WCRI3.140.H117)

b. Faktor Eksternal

1) Makanan/Asupan gizi

Makanan dan asupan gizi jelas terpenuhi dengan baik. Bisa dipastikan tidak kekurangan makanan maupun asupan gizi. Berdasarkan karena finansialnya yang tinggi. (HV.25.H126)

2) Pola asuh/perhatian dan kasih sayang

Menurut sesi wawancara informan 2 (WCRI2.10-15.H110) dan informan 3 menyatakan bahwa kendalanya karena orang tua yang sibuk di luar kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan urusan pekerjaan. Oleh sebab itu, Segala keperluan subjek di urus oleh pembantu. Lebih-lebih pengontrolan terhadap anaknya hanya via phone. (WCRI3.20-25.H114)

3) Perekonomian keluarga

Berdasarkan observasi (OBS.5-10.H124) dan sesi wawancara (WCRI1.26.H104) keluarganya tergolong finansialnya sangat tinggi.

4) Lingkungan sekitar

Lingkungan di sekolah berdasarkan observasi (OBS.100-105.H121) yang mana sangat besar peran guru untuk mengajak siswa-siswi dalam kebaikan. pembinaan sosial dan ibadah sangat diterapkan di lingkungan sekolah.

Namun, berdasarkan observasi (OBS.5.H123) karena lingkungan rumahnya di wilayah perumahan akhirnya jarang adanya interaksi dengan tetangga.

5) Teman sepergaulan

Pernah subjek mendapat teguran dari BK atau wali kelas, karena ada masalah dengan lawan jenis. Menurut paparan informan 3 memiliki hubungan khusus dengan lawan jenis, dimana itu akan sangat mengganggu perkembangan belajarnya. (WCRI3.100-105.H116)

6) Pendidikan di sekolah

Sarana dan prasarana di sekolah sangat maksimal. Berdasarkan wawancara (WCRI2.90-120.H112) para ustadz dan ustadzah selalu membimbing siswa-siswinya untuk mewujudkan prestasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, Terdapat penemuan penelitian aspek-aspek *academic self management* siswa *remedial* yang lain diantaranya adalah;

1) Situasi sekolah

   Berdasarkan observasi situasi sekolah, seperti pondok pesantren modern. Sekolah berusaha memisah antara aktivitas laki-laki dan perempuan. Khususnya peraturan memakai atribut sekolah bagi perempuan harus sesuai dengan syariat islam. Disamping itu, terdapat pembinaan sosial dan ibadah yang diterapkan di sekolah ini.

2) Kurikulum

   Kurikulum sekolah menggunakan kurikulum *fullday school*, Dalam artian siswa-siswi rentang waktu belajar di sekolah sampai sore.

3) Tugas

   Berdasarkan sesi wawancara informan 2 menjelaskan (WCRI3.15.H114) tugas sekolah sangat banyak. Hampir dalam se-hari 3x penugasan.

4) Perlakuan guru

   Berdasarkan observasi (WCRI3.85-90.H116) Ustadz dan ustadzah semaksimal mungkin memberikan upaya bimbingan agar siswa-siswinya mampu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pelajar.

5) Guru kurang kompeten

   Adanya tim supervise setiap harinya untuk mengoreksi kinerja guru.

6) Mengedepankan hukuman

   Berdasarkan observasi (OBS.70.H120) siswa-siswi yang apabila tidak mengikuti aturan sekolah akan mendapatkan teguran atau hukuman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditambahkan penemuan ciri-ciri *acadmic self management*, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Menentukan sasaran (*goal setting*)

   Subjek memiliki penentuan sasaran yaitu dalam bidang fotografi, karena kegemaranya yang ditekuni. (WCRI1.120.H107)

b. Memonitor diri sendiri (*self monitoring*)

   Berdasrkan sesi wawancara, subjek berupaya sudah belajar untuk bisa mendapatkan nilai yang baik atau agar tidak mengikuti *remedial*.

c. Mengevaluasi diri sendiri

   subjek mampu mengevaluasi kemampuannya, pada awal semester ada beberapa pelajran yang kurang dikuasainya. Pada semester berikutnya, subjek memperhatikan perkembangan belajarnya yaitu ada peningkatan lebih baik, dengan cara bertanya kepada teman apabila pelajanyaran yang menjadi kesulitan dan sering mendatangi BK untuk meminta konsultasi terkait kondisi kemajuan belajarnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari fokus penelitian ini, maka ditemukan hasil penelitian bahwa *academic self management* siswa *remedial* dengan latar belakang keluarga finansial tinggi menunjukkan bahwa dalam penelitiannya terdahulu (Pieter, dkk 1989) mengatakan bahwa orang tua harus mampu menciptakan suasana tenang di rumahnya sehingga memberi dorongan pada anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bedasarkan hasil temuan dilapangan menjelaskan bahwa subjek ini sepanjang perkembangannya masih ada yang menyediakan atau melayani, karena faktor keluarga yang finansialnya tinggi dan kesibukkan orang tua di luar rumah sangat padat. Akhirnya keperluan rumah tangga di urus oleh pembantu khususnya perkembangan anak juga ikut mempengaruhi.

Sedangkan menurut (Nasution, 1985) mengatakan setiap anggota keluarga hendaknya mendorong anak untuk belajar lebih giat, karena hanya pihak keluargalah yang besar peranannya dalam membina dan membentuk kepribadian seorang anak, walaupun sebenarnya anak-anak sering berhubungan dengan orang-orang di luar rumah. Namun, pengaruh yang ditanamkan oleh anggota keluarga tidaklah kecil.

Berdasarkan hasil temuan bahwa meskipun mobilitas orang tua sangat padat adanya dukungan dari orang tua terhadap perkembangan belajar. karena pemantauan perkembangan anak kaitannya dengan menjalin hubungan dengan pihak sekolah dan pengasuhnya.

Ditambahkan menurut (Dembo, 2004) terkait aspek-aspek *academic self management* meliputi, hasil temuan menujukkan bahwa subjek memiliki penetapan tujuan berdasarkan bakat yang ditekuninya, lebih senang dengan hal-hal yang berhubungan dengan fotografi. Kemudian juga ada beberapa hasil pemotretan yang bisa menghasilkan penghasilan sendiri untuk dirinya. meliputi; editing video dan aktif upload video di youtube. Ditambahkan, adanya penguatan verbal yang di sampaikan orang tua mendukung bakat anak. Pihak sekolah juga mengetahui hal ini, agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasinya terbangun maka pihak sekolah juga memberikan kesempatan baik untuk subjek sebagai wujud aktualisasi dirinya.

Subjek sebagai siswa *remedial* mengakui bahwa metode pembelajarannya belum maksimal. pemaparannya bahwa perlu adanya tutor untuk mengingatkan seluruh tugas sekolahya. Sementara, subjek aktif bertanya kepada teman apabila ada pelajaran yang kesulitan.

Selain itu juga, subjek masih terkendala dengan *time management*. Akibatnya, tugas sekolah berantakan dan sering telat datang ke sekolah. Kendati demikian, sepanjang subjek mengikuti ritme peraturan sekolah lama-lama bisa menyesuaikan.

Karena masih dalam taraf penyesuaian diri dengan sekolah maka bentuk sosialisasinya juga perlu bertahap. Awal mula masih perlu pendekatan-pendekatan yang bisa mengakrabkan dirinya, sehingga butuh ruang untuk beraktualisasi. Para guru mengikatnya dan memberikan pemahaman melalui kegiatan-kegiatan positif sebagai bentuk pengakuan diri yang baik.

Kinerja akademis subjek mengakui kinerja akademisnya masih berantakan karena perbedaan sangat signifikan antara sekolah smp (sekolah cikal) dengan sekolah sekarang. Oleh sebab itu, nilai ujiannya di bawah KKM dan mengikuti kelas *remedial*.

Selanjutnya, faktor-faktor *academic self management* siswa *remedial* menurut (Moddox, 2011) memberikan temuan bahwa Berdarkan hasil observasi terkait kurikulum, sekolah menerapkan kurikulum *fullday*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

school. Banyak aktivitas yang harus diikuti. Termasuk sekolah juga mengadakan pembinaan sholat dhuhur dan sholat ashar secara berjamaah. Namun seperti yang di akui oleh subjek bahwa kurikulum al-hikmah merupakan sebuah tantangan untuk memacu kita kedepannya.

Seperti yang dikatakan diatas, untuk mengatur tugasnya subjek perlu di ingatkan oleh tutor. Namun, ia berusaha mulai memahami tugas-tugas dan lebih memahami untuk melalakukan agendanya kalau sudah dirumah adalah mengerjakan tugas.

Segenap guru selalu berusaha untuk memahamkan siswa-siswinya untuk berperilaku positif. Seperti taat perturan, mengerjakan tugas-tugas dll. Diwujudkan bahwa guru wali kelas dan guru BK selalu mengontrol perkembangan akademisnya, salah satunya dengan mengadakan komitmen dengan siswa dan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi yang lain, kompetensi guru melalui tahap supervise. Jadi terdapat pengoreksian untuk kinerja guru. Selain itu, setiap hari sebelum mulai mengajar semua guru mengikuti pembinaan al-quran dan briefing untuk mendidik anak-anak dengan baik.

Selanjutnya berdasarkan observasi maka disiplin sekolah sangat kuat. Dibuktikan bahwa adanya selalu pengontrolan mengenai perkembangan siswa terkait peraturan.

Dijelaskan dalam (Makhfud, 2011) ciri-ciri *academic self management* yang tinggi berdasarkan menentukan sasaran, memonitor diri sendiri, dan mengevaluasi diri sendiri. Berikut penjelasan hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditemukan adalah subjek menetapkan sasaran tujuan berdasarkan bidang non akademik yang dimiliki. Subjek menekuni hobbi fotografi, pencapaiannya saat ini sudah aktif editing fotoshop dan video.

Selain itu, subjek Berupaya sudah belajar untuk bisa mendapatkan nilai yang baik atau agar tidak mengikuti *remedial*.

Subjek mampu mengevaluasi kemampuannya, pada awal semester ada beberapa pelajaran yang kurang dikuasainya. Pada semester berikutnya, subjek memperhatikan perkembangan belajarnya yaitu ada peningkatan lebih baik, dengan cara bertanya kepada teman apabila pelajanyaran yang menjadi kesulitan dan sering mendatangi BK untuk meminta konsultasi terkait kondisi kemajuan belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id